

STRATEGI MEMBACA PEMBELAJAR BAHASA INGGRIS SMA

Masrojatud Diniya¹, Ika Puspitasari²

^{1,2} Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya, Indonesia.

Email: ¹MasrojatudDiniya@gmail.com

Email: ²ikapuspitasari@ub.ac.id

ABSTRAK

Membaca merupakan salah satu keterampilan penting dalam Bahasa Inggris. Dalam membaca, siswa harus memiliki strategi membaca untuk membantu pemahaman teks yang mereka baca. Strategi membaca memiliki dampak baik karena membantu siswa mengatasi permasalahan membaca dan menjadikan pembelajaran lebih mudah, lebih cepat, dan lebih dapat ditransfer. Penelitian ini bertujuan mengetahui penggunaan strategi membaca yang digunakan oleh peserta didik pada Bahasa Inggris sebagai bahasa asing di SMA Negeri 1 Gending. Penelitian ini merupakan survei dengan mengadaptasi kuesioner dari Shoerey dan Mokhtary (2002). Kuesioner diberikan kepada 115 siswa kelas 1 program Sains SMA Negeri 1 Gending. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa para siswa adalah pengguna tinggi dari tiga strategi membaca, yaitu strategi membaca global (GLOB), strategi pemecahan masalah (PROB), dan strategi dukungan (SUPP). Dari tiga strategi membaca, strategi pemecahan masalah (PROB) mendapatkan rerata tertinggi di antara strategi lainnya. Peneliti juga menemukan bahwa strategi membaca yang paling sering digunakan oleh siswa adalah membaca ulang strategi untuk meningkatkan pemahaman ($M = 4,21$). Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi guru bahasa Inggris untuk melakukan kegiatan membaca bahasa Inggris untuk meningkatkan prestasi pendidikan siswa dalam mata pelajaran bahasa Inggris.

Kata kunci: English for Foreign Language, membaca, membaca kembali, Pembelajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing, strategi membaca

PENDAHULUAN

Untuk mempelajari bahasa Inggris, ada 4 keterampilan yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa Inggris SMA yaitu membaca, mendengarkan, berbicara, dan menulis (Brown 2001, hal.232). Bahasa Inggris dikategorikan menjadi dua bagian. Bagian pertama adalah kemampuan produktif yang terdiri dari menulis dan berbicara. Yang kedua adalah kemampuan reseptif yang terdiri dari membaca dan mendengarkan. Kedua bagian tersebut digunakan oleh pembelajar bahasa Inggris SMA untuk mempelajari bahasa Inggris. Dari keempat keterampilan yang harus dikuasai dalam belajar bahasa Inggris, membaca adalah salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai siswa agar berhasil dalam kehidupan akademik.

Membaca adalah keterampilan dasar yang diperlukan untuk pelajar bahasa. Menurut Grabe (1991, dikutip dalam Zare 2011, hal.98) membaca adalah keterampilan yang paling penting bagi pelajar bahasa asing untuk menguasai konteks akademik. Membaca

adalah keterampilan mendapatkan pengetahuan dimana siswa perlu diajarkan strategi untuk membaca lebih efisien untuk mendapatkan pengetahuan baru. Di Indonesia, melalui penerapan pendekatan yang berpusat pada siswa dalam kurikulum 2013, menurut Wangid (2014, hal.162) siswa dituntut harus berpartisipasi aktif, terus-menerus ditantang untuk memiliki pemikiran kritis yang tinggi, dapat menganalisis dan menyelesaikan masalah mereka sendiri. Oleh karena itu, dengan membaca siswa dapat mengekspos diri mereka pada hal-hal baru, informasi, cara untuk menyelesaikan masalah, dan mencapai tuntutan penerapan kurikulum 2013.

Tampaknya, keterampilan membaca yang baik dibutuhkan oleh setiap siswa. Namun, tidak semua siswa memiliki keterampilan membaca yang baik. Keterampilan membaca siswa tidak hanya diterapkan di sekolah untuk menyelesaikan tugas sekolah, tetapi juga dapat digunakan untuk mendapatkan pengetahuan baru dari sumber lain seperti internet, jurnal, dan surat

kebanyakan berada di luar sekolah. Selain itu, siswa saat ini hidup di era di mana informasi sangat melimpah. Oleh karena itu, keterampilan membaca yang baik penting untuk memanfaatkan adanya informasi. Namun, menurut Jakarta Post (2016, par. 1) terlepas dari peran penting keterampilan membaca ini, tingkat melek huruf siswa Indonesia sayangnya terdaftar diantara yang terburuk di dunia yakni di level 60 dari 61 negara. Lebih lanjut, Iftanti (2012, hal.160) melakukan survei untuk menyelidiki kebiasaan membaca pembelajar bahasa Inggris. Hasil menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki kebiasaan membaca yang baik meskipun mereka percaya bahwa keterampilan membaca mendukung kehidupan akademik dan karir siswa di masa depan. Alasannya adalah karena biasanya saat membaca, para siswa menemukan kata-kata yang tidak dikenal dan tidak mengerti isi teks yang sedang dibaca.

Strategi membaca penting untuk membantu siswa dalam kegiatan membaca. Menurut Garner (1987, dikutip dalam Hatami, M. & Asl, H. D 2017, hal.1224) strategi membaca menunjukkan cara atau tindakan yang digunakan untuk menarik makna dari teks bacaan. Pada dasarnya, strategi membaca adalah cara bagaimana pembaca memahami apa yang mereka baca dan apa yang mereka lakukan ketika mereka tidak mengerti. Hal ini membantu siswa dalam membaca dan meningkatkan pemahaman terhadap bacaan. Penggunaan strategi membaca akan membantu siswa tidak hanya untuk memahami informasi umum dengan kecepatan tinggi tetapi juga mengingat item leksikal baru dari teks. Selain itu, ini juga membantu siswa untuk mengatasi kesulitan membaca. Ada beberapa masalah membaca yang biasa dihadapi siswa seperti halnya tidak memahami maksud bacaan, lupa dengan apa yang sudah dibaca, kehilangan fokus, dll. Menurut Richards dan Renandya (2002, dikutip dalam Chen 2015, hal.157), strategi membaca juga dapat memberikan siswa pembelajar bahasa Inggris model yang baik untuk menulis, memberi peluang untuk memperkenalkan topik-topik baru, dan memberikan pembelajaran komponen linguistik seperti tata bahasa dan kosa kata.

Ada banyak penelitian yang dilakukan untuk mengembangkan dan membuat siswa sadar akan strategi membaca ketika mereka membaca. Menurut Mokhtary dan Sheorey (2002, p.4), ada tiga kategorisasi strategi

membaca yaitu strategi membaca global (GLOB), strategi pemecahan masalah (PROB) dan strategi dukungan (SUPP). Strategi membaca global membantu siswa dalam membangun makna dari teks bacaan bahasa Inggris. Strategi pemecahan masalah melibatkan penggunaan strategi ketika pembaca menghadapi kesulitan dalam aktivitas membaca. Sementara itu, strategi dukungan melibatkan penggunaan perangkat atau alat untuk membantu dalam memahami teks bacaan bahasa Inggris seperti dengan menggunakan kamus, menggarisbawahi, mencatat, dll.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti ingin melakukan studi tentang "Strategi Membaca Pembelajar Bahasa Inggris SMA". Penelitian sebelumnya yang dilakukan memiliki perbedaan dengan penelitian ini. Perbedaan tersebut terletak pada instrumen, subjek penelitian dan latar belakang dari responden. Secara khusus, rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tiga strategi membaca yang digunakan oleh pembelajar bahasa Inggris SMA?
2. Apa strategi membaca yang paling banyak digunakan oleh pembelajar bahasa Inggris SMA?

Tinjauan Pustaka

Membaca

Membaca adalah salah satu keterampilan utama yang diajarkan dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris di Indonesia. Anderson dan Nunan (2008, dikutip dalam Delfi & Yamat 2017, hal.102) lebih lanjut menyatakan bahwa membaca adalah proses dimana pembaca menggabungkan informasi dari teks bacaan dengan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca untuk membangun makna. Memahami makna dari membaca teks adalah tujuan membaca.

Strategi Membaca

Strategi membaca adalah metode atau prosedur yang dilakukan pembaca sebelum, selama dan setelah membaca teks untuk memahami teks atau memecahkan masalah yang mungkin terjadi selama proses membaca Aarnoutse & Schellings (2003, dikutip dalam Pinniti 2016, hal. 179). Menurut Afflerbach & Paris (2008, dikutip dalam Anastasiou & Griva 2009, hal.284) strategi membaca didefinisikan

sebagai upaya pembaca untuk memahami teks dan membangun makna dari teks bacaan.

Dapat disimpulkan bahwa pembaca yang efisien menggunakan strategi membaca untuk memahami teks dan memecahkan masalah tertentu yang muncul seperti gagal memahami kata atau informasi saat membaca. Selain itu, strategi membaca menunjukkan bagaimana pembaca memahami tugas, makna dari apa yang mereka baca, dan apa yang mereka lakukan ketika mereka tidak mengerti. Mokhtary dan Sheorey (2002, hal.4) mengutip tiga strategi membaca untuk mendukung aktivitas membaca yaitu Strategi Membaca Global (GLOB), Strategi Pemecahan Masalah (PROB) dan Strategi Dukungan (SUPP).

Beberapa penelitian yang dilakukan pada membaca telah membuktikan bahwa strategi membaca penting dalam kegiatan membaca. Menurut Ikeda & Takeuchi (2006, dikutip dalam Chen 2015, hal.157) menyebutkan bahwa penggunaan strategi membaca dianggap sebagai salah satu faktor penting dalam menghasilkan pembelajar bahasa yang sukses. Lebih lanjut, Richards dan Renandya (2002, dikutip dalam Chen 2015, hal.157) menyatakan bahwa strategi membaca memberikan pembelajar bahasa Inggris SMA model yang baik untuk menulis, memberikan kesempatan untuk memperkenalkan topik baru, merangsang diskusi, dan memungkinkan pembelajaran komponen linguistik seperti kosa kata dan tata bahasa. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi membaca penting untuk kegiatan membaca yang efektif. Penelitian sebelumnya yang dilakukan memiliki perbedaan dengan penelitian ini. Perbedaan terletak pada instrumen, subjek penelitian dan latar belakang responden.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian survei sebagai metode untuk mengumpulkan data. Creswell (2011, p.376) menyatakan bahwa desain survei adalah prosedur penelitian kuantitatif dimana peneliti memberikan kuesioner kepada sekelompok kecil orang (disebut sebagai sampel) untuk mengidentifikasi tren, sikap, pendapat, perilaku, atau karakteristik kelompok besar. orang (disebut sebagai populasi). Menurut Ary et al (2010, hal.378), ada enam langkah yang diperlukan untuk melakukan penelitian survei, yaitu: perencanaan, menentukan populasi,

pengambilan sampel, merancang instrumen, melakukan survei dan pemrosesan. Subjek penelitian adalah 115 program IPA kelas satu SMA Negeri 1 Probolinggo. Subjek penelitian dipilih menggunakan purposive sampling. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Sheorey dan Mokhtari 2000 sebagai instrumen. Ini terdiri dari 30 pernyataan tertutup yang terkait dengan strategi membaca yang diterapkan oleh siswa. Dalam kuesioner ini, ada tiga kategorisasi atau jenis strategi membaca termasuk strategi membaca global (GLOB), strategi pemecahan masalah (PROB) dan strategi dukungan (SUPP).

Untuk menganalisis hasil strategi membaca yang digunakan oleh siswa, beberapa langkah dilakukan. Menurut Ary et al. (2010, hal.79), langkah-langkahnya adalah mengkode data, melakukan analisis statistik, menafsirkan hasil dan melaporkan temuan. Yang pertama adalah pengkodean data. Pengkodean adalah proses untuk memberikan kode numerik dalam jawaban responden dari kuesioner. Kuisisioner menggunakan skala 5 Likert mulai dari nomor 1 hingga 5. Peneliti memasukkan jawaban siswa dari setiap pernyataan. Langkah kedua adalah melakukan analisis statistik. Data yang diperoleh adalah dalam bentuk angka dari masing-masing respons partisipan dalam memilih 1 hingga 5 untuk setiap pernyataan. Hasil akhir dalam bentuk rata-rata untuk diukur. Untuk menghitung rata-rata, peneliti menggunakan Microsoft Excel 2010. Langkah ketiga adalah menafsirkan hasil. Dalam menafsirkan hasil, peneliti mengklasifikasikan rata-rata menjadi tiga kategori yakni rata-rata yang tinggi, sedang dan rendah. Menurut Mokhtari dan Sheorey (2002, hal.4), jika rata-rata setiap kategori adalah 3,5 atau lebih tinggi berarti penggunaan strategi membaca tinggi. Sementara 2,5 hingga 3,4 menunjukkan penggunaan sedang dan 2,4 atau lebih rendah berarti penggunaan rendah. Langkah terakhir adalah melaporkan temuan. Peneliti melaporkan temuan dan menarik kesimpulan dari hasil kuesioner yang diisi oleh siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Membaca Global (GLOB)

Setelah data dikumpulkan, peneliti menghitung data tentang strategi membaca global (GLOB) dari setiap responden. Untuk menghitung data, peneliti menggunakan

pedoman penilaian yang diadopsi dari Mokhtari dan Sheorey (2002, hal.4).

Tabel 1. Penguan Strategi Membaca Global (GLOB) Oleh Siswa

Strategi Membaca Global (GLOB) Oleh Siswa				
No	Responden	Rerata	Kategori	
S1	115	3.93	Tinggi	
S3		3.97	Tinggi	
S4		3.92	Tinggi	
S6		3.64	Tinggi	
S8		3.09	Sedang	
S12		3.29	Sedang	
S15		3.73	Tinggi	
S17		3.20	Sedang	
S20		3.51	Tinggi	
S21		3.63	Tinggi	
S23		3.86	Tinggi	
S24		3.50	Tinggi	
S27		3.03	Sedang	
Rerata			3.56	Tinggi

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 3.1, 9 dari 13 GLOB dikategorikan dalam penggunaan tinggi oleh pembelajar bahasa Inggris kelas X di SMA Negeri 1 Gending. Tidak ada strategi membaca yang dikategorikan sebagai tingkat rendah penggunaannya. Sementara itu, ada 4 strategi membaca yang didefinisikan sebagai penggunaan sedang oleh siswa. Mereka adalah pernyataan nomor 8, 12, 17 dan 27.

Siswa kelas X di SMA Negeri 1 Gending adalah pengguna tinggi strategi membaca global. Ini dibuktikan dengan rata-rata keseluruhan strategi membaca global yang mencapai 3,56. Untuk preferensi terhadap setiap item dalam strategi membaca global (GLOB), berdasarkan tabel 4.1 siswa lebih suka menggunakan pernyataan 3 yaitu “Saya berpikir tentang apa yang saya tahu untuk membantu saya memahami apa yang saya baca” dengan skor rata-rata 3,97 diikuti oleh pernyataan nomor 1, 4, 23, 15, 6, 21, 20, 24, 12, 17,8, 27.

Strategi Membaca Pemecahan Masalah (PROB)

Tabel 2 menunjukkan bahwa strategi pemecahan masalah digunakan pada level tinggi dengan skor 3,75.

Tabel 2. Penggunaan Strategi Membaca Pemecahan Masalah (PROB) Oleh Siswa

Problem Solving Strategies (PROB)				
No	Responden	Rerata	Kategori	
S7	115	4.17	Tinggi	
S9		4.09	Tinggi	
S11		3.31	Sedang	
S14		4.19	Tinggi	
S16		3.13	Sedang	
S19		3.61	Tinggi	
S25		4.21	Tinggi	
S28		3.33	Sedang	
Rerata			3.75	Tinggi

Hasil menunjukkan bahwa strategi pemecahan masalah sangat digunakan oleh siswa, terutama untuk pernyataan 25 yakni "Ketika teks menjadi sulit, saya membaca ulang untuk meningkatkan pemahaman saya" yang memperoleh rata-rata 4,21. Selain itu, strategi membaca yang paling banyak digunakan adalah pernyataan nomor 14 dan kemudian diikuti oleh pernyataan nomor 7, 9, 19, 28, 11, dan 16. Terlepas dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan strategi pemecahan masalah membaca tinggi, itu tidak menunjukkan bahwa penggunaan masing-masing strategi tinggi. Ada tiga dari delapan pernyataan pada strategi membaca PROB yang tergolong ke level menengah penggunaannya yaitu pernyataan nomor 28, 11, dan 16.

Strategi Membaca Bantuan (SUPP)

Seperti yang terlihat pada tabel 3 di atas, penggunaan strategi dukungan oleh siswa tergolong tinggi karena rata-rata keseluruhan strategi dukungan mencapai 3,63.

Tabel 3. Penggunaan Strategi Membaca Bantuan Oleh Siswa

Support Strategies (SUPP)			
No	Responden	Rerata	Kategori
S2	115	3.40	Sedang
S5		3.82	Tinggi
S10		4.02	Tinggi
S13		3.75	Tinggi
S18		3.55	Tinggi
S22		3.70	Tinggi
S26		3.34	Sedang
S29		3.47	Sedang
S30		3.60	Tinggi
Rerata keseluruhan			3.63

Selanjutnya, 6 pernyataan strategi dukungan berada dalam penggunaan tingkat tinggi dan 3 pernyataan strategi dukungan

berada dalam penggunaan tingkat menengah. Strategi dukungan yang kebanyakan digunakan oleh siswa adalah pernyataan 10 "Saya menggarisbawahi atau melingkari informasi dalam teks untuk membantu saya mengingatnya" dan kemudian diikuti oleh pernyataan nomor 5, 13, 22, 30, 18, 29, 2, dan 26.

Rata-Rata Penggunaan Strategi Membaca Dari yang Tertinggi Hingga Terendah

Strategi membaca yang paling banyak digunakan oleh siswa adalah membaca strategi nomor 25 yang termasuk dalam strategi pemecahan masalah yaitu "Ketika teks menjadi sulit, saya membaca ulang untuk meningkatkan pemahaman saya". Rata-rata strategi ini mencapai 4,21 dan itu adalah rata-rata tertinggi dari 30 pernyataan dalam strategi membaca SORS yang disisi oleh siswa. Sementara itu, rata-rata terendah adalah 3.03 pernyataan nomor 27 yang termasuk dalam strategi membaca global yaitu "Saya memeriksa untuk melihat apakah tebakan saya tentang teks itu benar atau salah."

Tabel 4. Rata-Rata Penggunaan Strategi Membaca Dari yang Tertinggi Hingga Terendah

No.	Kategori Strategi Membaca	Nomor item dalam kuesioner	Rata-Rata	Level
Penggunaan Tinggi (M=3.5 atau lebih tinggi)				
1.	PROB	25	4.21	Tinggi
2.	PROB	14	4.19	Tinggi
3.	PROB	7	4.17	Tinggi
4.	PROB	9	4.09	Tinggi
5.	SUPP	10	4.02	Tinggi
6.	GLOB	3	3.97	Tinggi
7.	GLOB	1	3.93	Tinggi
8.	GLOB	4	3.92	Tinggi
9.	GLOB	23	3.86	Tinggi
10.	SUPP	5	3.82	Tinggi
11.	SUPP	13	3.75	Tinggi
12.	GLOB	15	3.73	Tinggi
13.	SUPP	22	3.70	Tinggi
14.	GLOB	6	3.64	Tinggi
15.	GLOB	21	3.63	Tinggi
16.	PROB	19	3.61	Tinggi
17.	SUPP	30	3.60	Tinggi
18.	SUPP	18	3.55	Tinggi
19.	GLOB	20	3.51	Tinggi

20.	GLOB	24	3.50	Tinggi
Penggunaan Sedang (M=2.5 hingga 3.4)				
21.	SUPP	29	3.47	Sedang
22.	SUPP	2	3.40	Sedang
23.	SUPP	26	3.34	Sedang
24.	PROB	28	3.33	Sedang
25.	PROB	11	3.31	Sedang
26.	GLOB	12	3.29	Sedang
27.	GLOB	17	3.20	Sedang
28.	PROB	16	3.13	Sedang
29.	GLOB	8	3.09	Sedang
30.	GLOB	27	3.03	Sedang

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini dilakukan untuk menyelidiki penggunaan tiga strategi membaca (GLOB, PROB, SUPP) dan strategi membaca yang sebagian besar digunakan oleh siswa. Para peneliti mengukur strategi membaca siswa dengan menggunakan kuesioner SORS yang diadaptasi dari Sheorey dan Mokhtari (2002). Kuesioner SORS terdiri dari tiga kategori membaca yaitu strategi membaca global (GLOB), strategi pemecahan masalah (PROB), dan strategi dukungan (SUPP). Strategi membaca global (GLOB) terdiri dari 13 pernyataan (pernyataan nomor 1, 3, 4, 6, 8, 12, 15, 17, 20, 21, 23, 24 dan 27) dan menyediakan serangkaian strategi untuk memantau atau mengelola bacaan misalnya mempratinjau konten teks, menetapkan tujuan membaca, dan memprediksi tentang apa teks tersebut. Strategi pemecahan masalah (PROB) terdiri dari 8 pernyataan (pernyataan nomor 7, 9, 11, 14, 16, 19, 25, dan 28) dan berorientasi pada strategi untuk mengatasi masalah ketika teks menjadi sulit (misalnya, membaca perlahan-lahan dan dengan hati-hati, berusaha untuk tetap fokus pada membaca, membaca kembali, dll.). Yang terakhir adalah strategi dukungan (SUPP) yang terdiri dari 9 pernyataan (pernyataan nomor 2, 5, 10, 13, 18, 22, 26, 29 dan 30) yang merupakan penggunaan mekanisme atau alat pendukung (misalnya, penggunaan bahan referensi seperti kamus atau sumber pendukung lainnya).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas X SMA Negeri 1 Gending menggunakan tiga strategi membaca yaitu strategi membaca global (GLOB), strategi pemecahan masalah (PROB) dan strategi dukungan (SUPP). Penggunaan tiga strategi membaca tergolong tinggi karena hasil skor rata-rata keseluruhan adalah 3,5 atau lebih tinggi. Rata-rata keseluruhan dari strategi membaca adalah tinggi (M = 3.64), rata-rata keseluruhan tertinggi mencapai 3.75 yang

merupakan strategi pemecahan masalah (PROB), diikuti oleh strategi dukungan (SUPP) dengan rata-rata 3.63 dan rata-rata terendah adalah 3.56 yang merupakan pembacaan global strategi (GLOB). Dapat disimpulkan bahwa, penggunaan tiga strategi membaca tergolong tinggi. Para siswa akan menjadi pembelajar yang sukses karena mereka sadar akan penggunaan strategi membaca. Menurut Mayer & Mayer, Weinstein & Underwood, Gettinger & Siebert, Adams & Hamm (1994 dikutip dalam Karbalei 2010, hal.167) pembelajar yang sukses adalah pengguna strategi yang baik yang memahami bagaimana menerapkan berbagai cara spesifik yang berorientasi pada tujuan, dan mengontrol penggunaan strategi tersebut.

Setelah mengetahui penggunaan tiga strategi membaca, peneliti menemukan strategi membaca yang paling banyak digunakan oleh siswa. Dari hasil penelitian pada tabel menunjukkan bahwa strategi membaca yang paling banyak digunakan oleh siswa adalah pernyataan nomor 25 yang termasuk strategi pemecahan masalah (PROB) dalam kuesioner SORS dengan skor rata-rata 4,21. Menurut kuesioner SORS, jika rata-rata setiap kategori adalah 3,5 atau lebih tinggi, penggunaan strategi membaca tinggi. Secara khusus, pernyataan nomor 25 (M = 4,21) "Ketika teks menjadi sulit, saya membacanya kembali untuk meningkatkan pemahaman saya" memperoleh rerata tertinggi di antara item lain dalam kuesioner. Dengan kata lain, ketika kesulitan membaca muncul, siswa menggunakan membaca kembali strategi teks sebagai langkah spesifik untuk memahami teks bacaan bahasa Inggris. Pembaca biasanya terganggu oleh fitur semantik teks saat membaca. Sejalan dengan hasil penelitian ini, Dawaideh & Saadi (2013, hal.228) mengungkapkan bahwa membaca ulang adalah strategi yang paling banyak digunakan siswa. Membaca ulang dapat membantu siswa untuk memahami kata yang sulit dan untuk membantu memahami bacaan karena siswa mungkin kehilangan detail penting dari teks (Robb, 1996 dikutip dalam Wilujeng 2016, hal.39).

Preferensi penggunaan strategi membaca oleh siswa adalah strategi pemecahan masalah (PROB) pada saat membaca bacaan akademik dalam bahasa Inggris seperti buku teks, catatan kelas, jurnal, dll. Itu karena strategi pemecahan masalah adalah tindakan dan prosedur yang digunakan pembaca saat membaca (Mokhtari dan Sheorey, 2002, hal.4). Contohnya seperti

membaca ulang, memperhatikan dengan cermat, berusaha tetap fokus, dan membaca dengan lambat dan hati-hati. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa pemecahan masalah adalah strategi membaca yang banyak digunakan oleh siswa. Olshavky (1977, dikutip dalam Alsheikh, 2011, hal.157) menyatakan bahwa pembaca yang efektif sering menggunakan strategi pemecahan masalah dalam proses membaca. Hasil yang sama juga ditemukan oleh Li (2010) bahwa siswa EFL di Sekolah Menengah Atas di JiangXi China sebagian besar menggunakan PROB (M = 3,22) sebagai strategi membaca mereka. Studi lain juga mengungkapkan hasil yang sama, itu adalah studi Dawaideh & Saadi (2013) menemukan bahwa siswa pembelajar bahasa Inggris di Universitas King Abdulaziz di Jeddah sebagian besar menggunakan PROB (M = 4,21) sebagai strategi membaca mereka. Para siswa lebih suka strategi pemecahan masalah sebagai strategi membaca yang paling banyak digunakan karena item dalam kategori pemecahan masalah membantu pembaca untuk mengatasi kesulitan yang muncul ketika teks menjadi rumit. Selain itu, siswa dapat berkonsentrasi dan memahami makna teks secara efektif (Dawaideh & Saadi 2013, hal.229).

KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi membaca yang digunakan oleh siswa kelas X di SMA Negeri 1 Gending sebagai pembelajar Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner yang diadaptasi dari Sheorey dan Mokhtari (2002) yaitu SORS yang terdiri dari 30 pernyataan yang dibagi menjadi 13 pernyataan strategi membaca global (GLOB), 8 pernyataan strategi pemecahan masalah (PROB) dan 9 pernyataan strategi dukungan (SUPP). Untuk menghitung rata-rata dari data yang diperoleh, pedoman penilaian diadopsi dari Sheorey dan Mokhtari (2002) digunakan dalam penelitian ini. Jika rata-rata setiap kategori adalah 3,5 atau lebih tinggi, penggunaan strategi membaca tinggi. Sementara 2,5 hingga 3,4 mengindikasikan penggunaan sedang dan 2,4 atau lebih rendah adalah penggunaan rendah. Ada total 115 kuesioner yang diisi oleh responden penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa menggunakan tiga strategi membaca yaitu strategi membaca global (GLOB), strategi

pemecahan masalah (PROB) dan strategi dukungan (SUPP). Penggunaan ketiga strategi membaca (GLOB, PROB, SUPP) tinggi karena rata-rata keseluruhan dari masing-masing strategi adalah 3,5 atau lebih tinggi. Selanjutnya, rata-rata keseluruhan GLOB adalah 3,56, PROB 3,75 dan SUPP 3,63. Disimpulkan penggunaan strategi membaca siswa tergolong tinggi. Tidak ada strategi membaca yang tergolong dalam tingkat rendah penggunaannya oleh siswa. Hal ini berarti bahwa siswa memiliki kesadaran yang tinggi terhadap penggunaan strategi membaca dalam membaca bahan bacaan akademik dalam bahasa Inggris seperti buku teks, catatan kelas, artikel jurnal, dll. Selain itu, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang paling banyak digunakan oleh siswa adalah membaca ulang untuk meningkatkan pemahaman siswa. Strategi membaca ini dikategorikan dalam strategi pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran yang ditujukan untuk dua subjek. Yang pertama adalah untuk guru bahasa Inggris dan yang kedua adalah untuk peneliti yang akan datang. Bagi guru Bahasa Inggris, menyadari strategi membacayang digunakan siswa sangat membantu guru dalam merencanakan dan memantau perkembangan siswa dalam proses pembelajaran. Peneliti menyarankan guru untuk mendukung siswa agar tetap sadar tentang pentingnya penggunaan strategi membaca untuk membantu mereka dalam memahami teks bacaan bahasa Inggris. Yang kedua adalah untuk para peneliti yang akan datang. Temuan penelitian ini dapat bermanfaat bagi mereka yang ingin melakukan studi survei tentang strategi membaca siswa. Peneliti yang akan datang dapat mempertimbangkan data yang lebih luas untuk mendapatkan berbagai analisis yang lebih mendalam dengan mempertimbangkan latar belakang yang lain seperti kelas, tingkat kemahiran bahasa Inggris, usia dan lain-lain. Peneliti dapat melakukan survey tentang strategi membaca yang digunakan oleh siswa dari berbagai latar belakang yang berbeda untuk mengetahui apakah latar belakang tersebut mempengaruhi proses membaca dan pemahaman bacaan. Selain itu, peneliti dapat memberikan tes untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pemahaman membaca untuk mendapatkan data yang lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- . (2016, August 29). Indonesia Ranks Second-last in Reading Interest: Study. *The Jakarta Pos*. Retrieved from <https://www.thejakartapost.com/life/2016/08/29/indonesi-ranks-second-last-in-reading-interest-study.html>
- Alsheikh, N. O & Mokhtary, K. (2011). An Examination of the Metacognitive Reading Strategies Used by Native Speaker of Arabic When Reading in English and Arabic. *English Language Teaching*, 4(2), 151-160.
- Anastasiou, D., & Griva, E. (2009). Awareness of Reading Strategy Use and Reading Comprehension among Poor and Good Readers. *Elementary Education Online*, 8(2), 283-297. Retrieved from <http://dergipark.gov.tr/download/article-file/90854>
- Ary, D., Jacobs, C. L., & Sorensen, K. C. (2010). *Introduction to Research in Education (8th Ed)*. United State of America: Wadsworth-Cengage.
- Brown, H.D. (2001). *Teaching by Principles: an interactive approach to language pedagogy*. San Fransisco State University: A Pearson Education Company.
- Chen, K. T & Chen, C. L (2015). The Use of EFL Reading Strategies among High School Students in Taiwan. *The Reading Matrix: An International Online Journal*, 15(2), 156-166. Retrieved from <http://www.readingmatrix.com/files/13-m0137054.pdf>
- Creswel, W. J. (2011). *Educational research: planning, conducting, evaluating quantitative and qualitative research (4th Ed)*. Boston: Pearson Education.
- Dawaideh & Al-Saadi (2013). Assessing Metacognitive Awareness of Reading Strategy Use for Students from the Faculty of Education at the University of King Abdulaziz. *Mevlana International Journal of Education*, 3(4), 223-235.

- Delfi, S., & Yamat, H. (2017). An Analysis of Studies on Teaching and Learning Reading in Indonesia. *Journal of English for Academic*, 4(2), 101-115. Retrieved from [https://doi.org/10.25299/jshmic.2017.vol4\(2\).703](https://doi.org/10.25299/jshmic.2017.vol4(2).703)
- Hatami, M., & Asl, H. D. (2017). The Reading Strategies Used by EFL Students: A Case of Iranian Advanced English Language Learners. *Journal of Language Teaching and Research*, 8(6), 1223-1228. <http://dx.doi.org/10.17507/jltr.0806.26>
- Iftanti, E. (2012). A Survey of English Reading Habits of EFL Students in Indonesia. *TEFLIN Journal*, 23 (2), 149-165.
- Karbalaei, A. (2010). A Comparison of the Metacognitive Reading Strategies Used by EFL and ESL readers. *The Reading Matrix*. 10(2), 165-180.
- Li, F. (2010). A Study of English Reading Strategies Used by Senior High Middle School Students. *Canadian Center of Science and Education*, 6 (10).
- Mokhtari, K., & Sheorey, R. (2002). Measuring ESL Students' Awareness of Reading Strategies. *Journal of Developmental Education*, 25 (3), 2-10.
- Pinninti, L.R. (2016). Metacognitive Awareness of Reading Strategies: An Indian Context. *The Reading matrix: An International Online Journal*, 16(1), 179-192. Retrieved from <http://www.readingmatrix.com/files/14-n73uw53w.pdf>
- Wangid, M. N (2014). Students-Centered Learning: Self-Regulated Learning. *Educational Psychology and Guidance*, 161-165. Retrieved from <http://eprints.uny.ac.id/25014/1/D-22.pdf>
- Wilujeng, R. (2016). *EFL Students' Reading Strategies Across Different Level ast SMPN 21 Malang*. (Unpublished undergraduate thesis). Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia.
- Zare, M., & Mobarakeh, S. D., (2011). The Relationship between Self-efficacy and Use of Reading Strategies: The Case of Iranian Senior High School Students. *Studies in Literature and Language*, 3(3), 98-105. Retrieved from <http://www.cscanada.net/index.php/sll/article/viewFile/j.sll.1923156320110303.148/2173>